

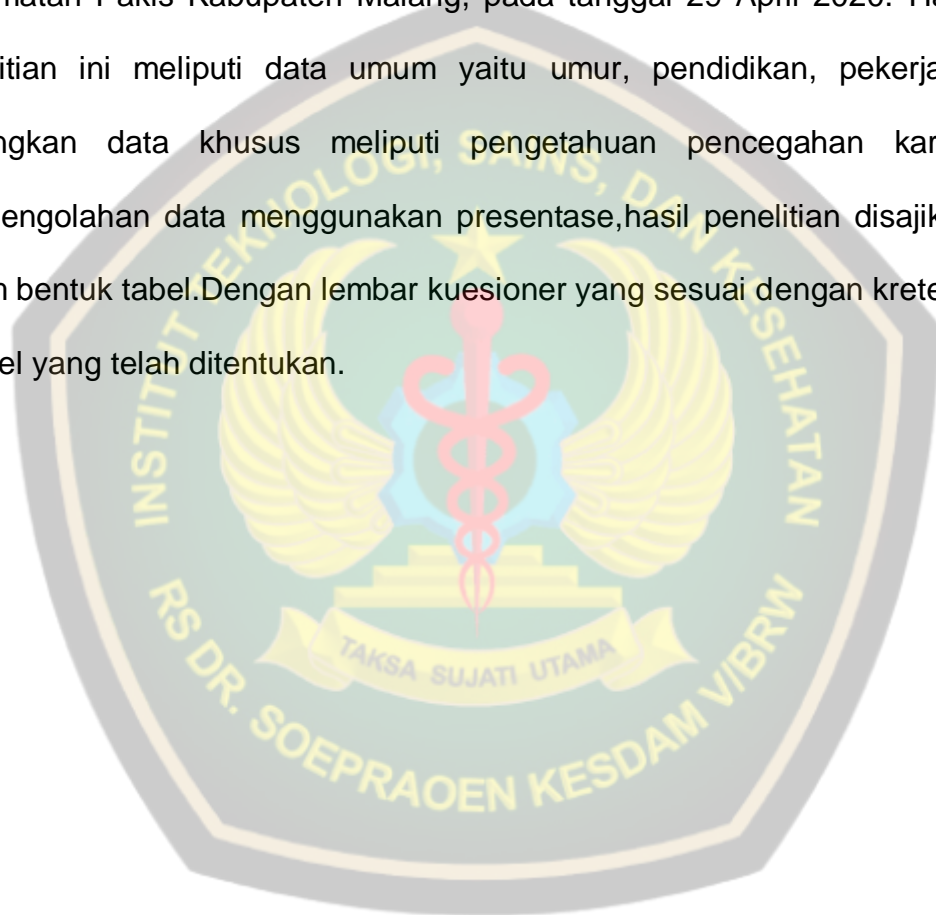
BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Cakalan Tirtomoyo RT 04 RW 08 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang, pada tanggal 29 April 2020. Hasil penelitian ini meliputi data umum yaitu umur, pendidikan, pekerjaan sedangkan data khusus meliputi pengetahuan pencegahan karies gigi. Pengolahan data menggunakan presentase, hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel. Dengan lembar kuesioner yang sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan.



4.1.2 Data Umum

Tabel 4.1 Data Umum Penelitian

Keterangan	F	%
Umur		
Umur 17-25 tahun	0	0
Umur 26-35 tahun	7	41,1
Umur 36-45 tahun	10	58,8
Pendidikan		
SMP/ sederajat	3	17,6
SMA/ sederajat	12	70,7
Perguruan tinggi	2	11,7
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	12	70,6
Bekerja	5	29,4
Mendapat Penyuluhan Pencegahan		
Pernah	17	100
Informasi Pencegahan		
Internet	15	88,2
Tenaga Kesehatan	2	11,8
Total	17	100

Sumber: Data primer, 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas, diketahui pada data usia didapatkan hasil sebagian besar responden (10 orang atau 58.8%) berusia 36-45 tahun; pada data pendidikan, sebagian besar responden (12 orang atau 70.7%) berpendidikan SMA/SMK; pada data pekerjaan, sebagian besar responden (12 orang 70.6%) adalah tidak bekerja; pada data pernah atau tidak mendapat penyuluhan pencegahan karies gigi, seluruh responden (17 orang atau 100%) pernah mendapat penyuluhan pencegahan karies gigi; pada data sumber informasi tentang pencegahan karies gigi, hampir seluruh responden (15 orang atau 88,2%) mendapatkan informasi dari internet.

4.1.3 Data Khusus

Tabel 4.2 Pengetahuan Tentang Pencegahan Karies Gigi

Pengetahuan Penanganan	F	%
Baik	11	64.7
Cukup	6	35.3
Jumlah	17	100

Sumber: Data primer, 2020

Berdasarkan data pengetahuan orang tua tentang pencegahan karies gigi pada tabel 4.5, sebagian besar responden (11 orang atau 64.7%) memiliki pengetahuan level baik dan hampir setengahnya (6 orang atau 35.3%) memiliki pengetahuan cukup.

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum

Karateristik Responden	Pengetahuan						Jumlah	%
	Baik		Cukup		Kurang			
	N	%	n	%	n	%		
Usia								
17-25	0	0	0	0	0	0	0	0
26-35	3	42,8	4	57,2	0	0	7	100
36-45	8	80,0	2	20,0	0	0	10	100
Total	11	64,7	6	35,2	0	0	17	100
Pendidikan								
SMP	3	100	0	0	0	0	3	100
SMA	6	50,0	6	50,0	0	0	12	100
PT	2	100	0	0	0	0	2	100
Total	11	64,7	6	35,2	0	0	17	100
Pekerjaan								
Tidak Bekerja	8	66,6	4	33,3	0	0	12	100
Bekerja	3	60,0	2	40,0	0	0	5	100
Total	11	64,7	6	35,2	0	0	17	100
Mendapat Penyuluhan Pencegahan								
Tidak Pernah	0	0	0	0	0	0	0	0
Pernah	11	64,7	6	35,2	0	0	17	100
Total	11	64,7	6	35,2	0	0	17	100

Informasi Pencegahan								
Tidak Pernah	0	0	0	0	0	0	0	0
Internet	9	60,0	6	40,0	0	0	15	100
Tenaga Kesehatan	2	100	0	0	0	0	2	100
Total	11	64,7	6	35,2	0	0	17	100

(sumber : Data Primer, 2020)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa data dari tabulasi silang pengetahuan orang tua tentang pencegahan karies gigi dengan karakteristik umur didapatkan hampir setengah responden yang berusia 36-45 tahun dengan kategori pengetahuan baik yaitu 8 responden (80,0%), karakteristik pendidikan didapatkan seluruh responden yang riwayat pendidikannya SMP dikategorikan baik yaitu 3 responden (100%), karakteristik pekerjaan didapatkan sebagian besar responden yang tidak bekerja dengan kategori pengetahuan baik yaitu 8 responden (66,6%), karakteristik mendapat penyuluhan tentang pencegahan didapatkan sebagian besar responden pernah mendapat penyuluhan pencegahan dikategorikan baik yaitu 11 responden (64,7%), karakteristik informasi pencegahan didapatkan sebagian besar responden mendapat informasi pencegahan dari internet dengan kategori pengetahuan baik yaitu 9 responden (60,0%).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden (11 orang atau 64,7%) memiliki pengetahuan level baik, hal tersebut dimungkinkan karena 2 faktor yaitu pendidikan dan pernahnya mendapatkan informasi kesehatan tentang pencegahan karies gigi. Hasil tersebut dapat diasumsikan tingkat pengetahuan orang tua tentang pencegahan karies gigi mempunyai kontribusi yang baik

terhadap pencegahan karies gigi pada anak di Desa Cakalan Tirtomoyo RT 04 RW 08 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

Faktor pertama yang mempengaruhi pengetahuan orang tua tentang pencegahan karies gigi pada anak adalah pendidikan. Berdasarkan tabel diatas hampir setengah responden (6 orang atau 35,2%) dalam kategori pengetahuan level baik memiliki tingkat pendidikan akhirnya SMA. Menurut Notoadmodjo (2007) salah satu tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan. Menurut asumsi peneliti pendidikan mempengaruhi pada pengembangan potensi diri dalam kecerdasan. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang berperan dalam meningkatkan kecerdasan dan pola berfikir yang memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku orang tua dalam mencegah karies gigi pada anak, dimana pendidikan menengah (SMA) merupakan pendidikan yang memiliki kemampuan pola berfikir yang cukup bila dibandingkan dengan pendidikan dasar (SD). Begitu pula perguruan tinggi merupakan pendidikan tinggi yang mampu dan mudah menelaah suatu informasi tentang pencegahan karies gigi pada anak yang menghasilkan perilaku baik orang tua dalam mencegah karies gigi pada anak. Oleh karena itu, pendidikan sangat mempengaruhi luasnya pengetahuan dan bersamaan dengan perilaku seseorang dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan terbentuk pengetahuan yang baik dan perilaku yang baik.

Faktor kedua yang mempengaruhi pengetahuan orang tua tentang pencegahan karies gigi pada anak adalah pernahnya mendapatkan

informasi kesehatan tentang pencegahan karies gigi. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh responden (17 orang atau 100%) pernah mendapatkan informasi kesehatan tentang pencegahan karies gigi baik dari tenaga kesehatan maupun internet. Menurut Wawan & Dewi (2016) Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan seseorang disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah informasi yang pernah didapat dari media massa atau dari tenaga kesehatan. Informasi yang pernah didapat merupakan Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal yang memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Linawati, 2013). Hasil penelitian Jayanti (2012) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi dengan Kejadian Karies gigi pada Anak TK Aisyiyah Keteguhan Sawit Boyolali menyatakan bahwa menyatakan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi diikuti dengan tidak adanya karies gigi pada anaknya. Menurut asumsi peneliti responden yang terus menggali informasi tentang pencegahan karies gigi baik dari media massa seperti internet atau dari tenaga kesehatan dapat menambah pengetahuan

tentang pencegahan karies gigi dan berdampak pula pada sikap dan perilaku yang baik dalam pencegahan karies gigi pada anak.

